

## **PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM AIR PANAS TANAH MERAH SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAALIBURA, KECAMATAN TALIBURA.**

**Maria Yohanista<sup>1</sup>, Reginaldus Ladu<sup>2</sup>, Yuniaria Lindriani Sika<sup>3</sup>**  
[mariayohanista120118@gmail.com](mailto:mariayohanista120118@gmail.com)<sup>1</sup>, [veronalnagog@gmail.com](mailto:veronalnagog@gmail.com)<sup>2</sup>, [elfinkey.sika@gmail.com](mailto:elfinkey.sika@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Nusa Nipa Maumere

### **ABSTRAK**

Pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan masyarakat. Desa Talibura, Kecamatan Talibura, memiliki potensi wisata alam berupa Air Panas Tanah Merah yang belum dikelola secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengembangan destinasi Wisata Alam Air Panas Tanah Merah serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Talibura. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 30 Juni hingga 30 Juli 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan masih tergolong rendah akibat belum optimalnya penataan kawasan, keterbatasan fasilitas pendukung, serta minimnya promosi wisata. Meskipun demikian, terdapat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan awal destinasi wisata yang menunjukkan potensi pengembangan wisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang terarah, peningkatan kualitas fasilitas, serta dukungan pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait agar destinasi Wisata Alam Air Panas Tanah Merah dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Talibura.

**Kata Kunci:** Wisata Alam, Air Panas, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Talibura, KKN.

### **ABSTRACT**

*The development of tourism destinations based on local potential is an important strategy to enhance regional economic growth and community empowerment. Talibura Village, located in Talibura District, has a natural tourism potential in the form of the Tanah Merah Hot Spring, which has not been optimally managed. This study aims to examine the development condition of the Tanah Merah Hot Spring natural tourism destination and its role in empowering the local community of Talibura Village. This research employed a descriptive qualitative method conducted during the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) from June 30 to July 30, 2025. Data were collected through field observations, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that tourist visitation remains low due to inadequate spatial planning, limited supporting facilities, and a lack of tourism promotion. However, community involvement in the initial management of the tourism destination demonstrates the potential for community-based tourism development. Therefore, more structured planning, improvement of supporting facilities, and strong support from the village government and relevant stakeholders are required to ensure sustainable tourism development and to enhance economic benefits for the local community of Talibura Village.*

**Keywords:** Natural Tourism, Hot Spring, Community Empowerment, Talibura Village, KKN.

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal, khususnya wisata alam, menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu bentuk wisata alam yang memiliki daya tarik tinggi adalah wisata air panas, karena tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga manfaat kesehatan dan rekreasi. Menurut pendapat

(Wirawan et al., n.d.) kata pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Fauzi et al.,( 2023) pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Pariwisata dan semua bidang kehidupan yang terkait memerlukan hasil pertemuan antara dua atau lebih budaya yang berbeda: budaya wisatawan dan budaya masyarakat sekitar destinasi. Perbedaan budaya dan interaksi tersebut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat di sekitar destinasi wisata. Pada dasarnya, empat sektor utama yang terkena dampak pembangunan pariwisata adalah ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Sambirejo & Sragen,( 2024) Berpendapat Pariwisata adalah jenis industri baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cepat dan meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, standar hidup dan sektor lainnya di negara tuan rumah. Selain itu, sebagai sektor komposit, pariwisata dapat merevitalisasi sektor lain termasuk industri seperti kerajinan, souvenir, akomodasi dan transportasi. Disebutkan pula bahwa pariwisata merupakan sektor jasa yang tergolong sebagai sektor ekonomi ketiga dan berperan penting dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan karena kesempatan kerja permanen tumbuh lebih cepat pariwisata yang terus meningkat dalam musim yang akan datang.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam melimpah, termasuk sumber daya geothermal, memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata alam air panas. Wisata air panas alami menawarkan keunikan tersendiri karena menggabungkan unsur rekreasi, kesehatan, dan kelestarian alam. Selain itu, tren wisata saat ini menunjukkan meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata berbasis alam (eco-tourism) dan wisata kesehatan (wellness tourism), sehingga pengembangan destinasi wisata air panas menjadi peluang yang sangat menjanjikan bagi daerah-daerah yang memiliki. Menurut pendapat M et al., (2021) Pariwisata merupakan indikator yang menjadi prioritas pengembangan bagi suatu daerah. Dengan adanya objek wisata tersebut, suatu daerah akan memperoleh pendapatan dari setiap objek wisata yang ada.

Mengelola pariwisata pada dasarnya serupa dengan mengelola bisnis dengan produk tertentu. Bisnis tersebut juga mencakup penjualan dari negara dan perusahaan pariwisata seperti hotel, restoran, dan agen perjalanan. Hal ini dikarenakan pelanggan atau pembelinya adalah wisatawan baik dari luar negeri maupun nusantara. Agar pariwisata menjadi sia-sia tanpa publisitas dan untuk meningkatkan penjualan pariwisata local, tujuan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan awal daerah, dan negara harus mempromosikan baik cetak maupun elektronik (Yanuar. Komunikasi pribadi, 02 Oktober 2022). Untuk membuat standar hidup masyarakat serendah mungkin. Menurut Susilawati dkk. (2019), Wisatawan memiliki preferensi yang berbeda, sehingga menghasilkan produk wisata yang berbeda yang diinginkan dan disukai wisatawan pada setiap destinasi. Faktor promosi penjualan adalah faktor terpenting yang harus dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan dalam industri pariwisata.

Desa Talibura merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Talibura dengan kondisi geografis yang kaya akan sumber daya alam. Kehidupan masyarakat desa sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Meskipun demikian, keterbatasan lapangan kerja dan akses ekonomi menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Menurut Mbatha et al.,( 2025) Dalam perkembangannya, kini desa telah berkembang menjadi berbagai bentuk pemberdayaan sehingga menjadi desa yang mandiri, maju dan kuat untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Desa memiliki wewenang untuk mengatur sendiri kawasannya sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakatnya agar tercapainya kesejahteraan dan pemerataan kemampuan ekonomi. Pembangunan ini juga memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban.

Air Panas Tanah Merah yang terletak di Desa Talibura, Kecamatan Talibura, merupakan salah satu potensi wisata alam yang memiliki daya tarik unik. Sumber air panas ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga dipercaya memiliki manfaat kesehatan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata Air Panas Tanah Merah menjadi langkah strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Talibura. (Alim et al., n.d.) berpendapat Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROOPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan keberdayaan masyarakat pada sektor ekonomi, sosial dan politik melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan kewadayaan masyarakat.

Air Panas Tanah Merah menjadi aset alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keunikan air panas alami yang muncul dari dalam tanah, lingkungan alam yang masih asri, serta suasana yang tenang menjadikan lokasi ini berpeluang menarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Jika dikelola dengan baik, destinasi ini dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi desa. Air Panas Tanah Merah menjadi aset alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keunikan air panas alami yang muncul dari dalam tanah memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung, karena selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, air panas juga diyakini memiliki manfaat kesehatan, seperti relaksasi otot, mengurangi stres, dan meningkatkan sirkulasi darah. Lingkungan alam yang masih asri menambah nilai daya tarik, karena wisatawan dapat menikmati suasana tenang, udara segar, serta pemandangan alam yang indah, jauh dari kebisingan perkotaan.

## METODE

Kegiatan ini merupakan salah satu program yang dibuat selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung mulai tanggal 30 juni 2025 sampai dengan tanggal 30 juli 2025. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim menggunakan metode kualitatif. Dari pendapat Waruwu,( 2024) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat tepat untuk menjawab masalah penelitian yang kompleks. Penelitian ini dipandang memiliki kelebihan karena bukan hanya mengejar hasil dari suatu penelitian, melainkan lebih menekankan pada proses penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode pelaksanaan kegiatan penelitian ini disusun untuk menggambarkan secara sistematis tahapan pelaksanaan penelitian di Destinasi Wisata Alam air Panas Tanah Merah, Kecamatan Talibura, Desa Talibura, Dusun Tanah Merah. Kegiatan ini merupakan salah satu program yang dibuat selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung mulai

tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan tanggal 30 Juli 2025. Tahapan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan proses pembangunan destinasi wisata berbasis masyarakat di lokasi penelitian (Creswell & Poth, 2021).

**a. Persiapan Kegiatan**

Persiapan kegiatan ini diawali dengan studi pendahuluan untuk memahami kondisi awal Destinasi wisata alam air panas Tanah Merah serta karakteristik sosial masyarakat Dusun Tanah Merah. Peneliti melakukan penelusuran literatur terkait pengembangan destinasi wisata alam dan pemberdayaan masyarakat sebagai landasan konseptual penelitian. Selain itu penelitian ini menyusun instrumen penelitian berupa Observasi dan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan konteks pengelolaan dilokasi penelitian serta mengurus perizinan penelitian kepada Pemerintah Desa Talibura dan pengelola destinasi wisata.

**b. Pelaksanaan Kegiatan Lapangan**

Setelah itu tim melakukan Observasi secara langsung di Lokasi Destinasi wisata alam air panas Tanah Merah. Kegiatan Observasi lapangan dilaksanakan untuk mengamati kondisi fisik kawasan wisata, ketersedian fasilitas pendukung, aktivitas wisatawan, serta keterlibatan masyarakat Dusun Tanah Merah dalam pengelolaan destinasi wisata. Selain itu wawancara mendalam dilakukan kepada pemerintah Desa, dan masyarakat sekitar guna memperoleh informasi mengenai proses pengembangan destinasi wisata dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat. Dokumentasi sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dan dokumen pengelolaan wisata.

**c. Pengelolaan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dari kegiatan lapangan selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data untuk memilah data yang relevan, penyajian data dalam bentuk gabungan informasi, serta penarikan kesimpulan terkait pengembangan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat Desa Talibura. Dan hasil informasi dari Pihak Dusun dan Masyarakat Dusun Tanah Merah Desa Talibura adalah Wisata ini memang minim pengunjung maka tim peneliti Merekomendasikan untuk membuat kegiatan cara mempromosikan, Penataan dan Memfasilitasi yang dibutuhkan di destinasi air panas Tanah merah tersebut.

**d. Evaluasi dan Keabsahan Data**

Evaluasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data penelitian. Evaluasi data dilakukan melalui metode sumber dan Teknik dengan membandingkan data hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan tujuan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata pengembangan Destinasi Wisata Alam air Panas Tanah Merah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Destinasi Wisata air Panas Tanah Merah, Dusun Tanah Merah, Desa Talibura menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Observasi lapangan, kawasan wisata belum ramai dikunjungi dan aktivitas hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa destinasi wisata air panas Tanah Merah belum berkembang secara optimal dan masih berada pada tahap awal pengembangan. Dari sisi penataan kawasan, hasil observasi menunjukkan bahwa penataan destinasi wisata alam air panas Tanah Merah masih bersifat sederhana dan belum terencana dengan baik, banyak sampah yang tidak bersih sehingga kelihatannya tidak bersih. Area pemandian akses menuju

lokasi, serta penempatan fasilitas belum tertata secara sistematis kondisi ini menyebapkan daya tarik destinasi wisata belum maksimal dan berpangruh terhadap kenyamanan pengunjung.



Gambar 1 Lokasi Pemandian Induk air Panas Tanah Merah

Hasil wawancara dengan pihak masyarakat setempat mengungkapkan keterbatasan fasilitas pendukung menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan destinasi wisata. Fasilitas seperti tempat pemandian, ruang ganti, toilet, tempat istirahat, tempat sampah serta sarana informasi wisata masih sangat terbatas. Keterbatasan fasilitas tersebut berdampak pada rendahnya minat kunjungan wisatawan dan belum optimalnya manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Meskipun demikian, hasil kegiatan penelitian juga menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat Dusun Tanah Merah dan pengelolaan fasilitas yang ada. Seperti menjaga kebersihan kawasan dan pengelolaan fasilitas yang ada. Keterlibatan ini menunjukkan adanya potensi pemberdayaan masyarakat yang dapat dikembangkan lebih lanjut apabila pengelolaan destinasi wisata dilakukan secara lebih terencana dan keberlanjutan.



Gambar 2 Sumber Utama air panas Tanah Merah

Rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata alam air panas Tanah Merah dapat dikaitkan dengan belum optimalnya penataan kawasan dan keterbatasan fasilitas pendukung. Menurut Ritchie dan Jiang (2021) Daya tarik suatu destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas, penataan ruang, dan kenyamanan pengunjung. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut belum terpenuhi secara memadai, sehingga rendahnya minat kunjungan. Penataan kawasan yang belum optimal menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata alam air panas Tanah Merah masih belum didukung oleh perencanaan yang terintegrasikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat UNWTO (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan destinasi wisata memerlukan perencanaan tata ruang yang jelas agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan.



Gambar 1 Tempat pemandian dan pemandangan air panas Tanah Merah

Keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Minimnya jumlah pengunjung menyebabkan peluang ekonomi masyarakat belum berkembang secara signifikan. Scheyvens dan Biddulph (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata sangat bergantung pada tingkat kunjungan dan keberlanjutan aktivitas wisata. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, keterlibatan masyarakat dusun Tanah Merah dalam pengelolaan menunjukkan adanya potensi pengembangan wisata berbasis masyarakat. Dengan peningkataan penataan kawasan, penyediaan fasilitas pendukung, serta dukungan dari pemerintah Desa dan pemangku kepentingan terkait, destinasi wisata air panas Tanah Merah memiliki peluang untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Desa Talibura.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Destinasi Wisata Alam Air Panas Tanah Merah, Desa Talibura, Kecamatan Talibura, dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi wisata tersebut masih berada pada tahap awal belum berjalan secara optimal. Meskipun demikian, destinasi wisata alam air panas Tanah Merah memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya unggulan Desa. Pengembangan Destinasi Wisata Alam Air Panas Tanah Merah memerlukan perencanaan yang lebih terarah, peningkatan kualitas fasilitas, serta penguatan kapasitas pengelolaan agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Talibura dan keberlanjutan destinasi wisata.

## **Saran**

Pengembangan Destinasi Wisata Alam Air Panas Tanah Merah perlu difokuskan pada perbaikan penataan kawasan dan penyediaan fasilitas pendukung dasar guna meningkatkan kenyamanan dan minat kenyamanan dan minat kunjungan wisatawan. Selain itu penguatan kapasitas pengelolaan destinasi wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dukungan pemerintah Desa melalui perencanaan yang terarah dan kolaborasi dengan berbagai pihak juga diperlukan untuk peningkatan kunjungan dan optimalisasi manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Talibura.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, W. S., Manullang, S. O., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Ratnaningtyas, E. M., & Wulandari, R. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat : Konsep dan Strategi.
- Fauzi, R., Zainy, A., Nasution, H. N., Hastini, F., Simanjuntak, F. A., Artikel, I., Simanjuntak, F. A., & Education, J. (2023). PERANCANGAN APLIKASI PARIWISATA BERBASIS ANDROID DI. 11(1), 437–442. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.2687>
- M, A. P. S., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., & Makassar, U. M. (2021). STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGELOLAAN KEUANGAN DESA ( Studi Kasus pada Desa Hikong Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka ). 4, 209–233.
- Sambirejo, K., & Sragen, K. (2024). POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS BAYANAN DUKUH GAMPING , DUSUN. 7(1), 91–103.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. 5, 198–211.
- Wirawan, P. E. K. A., Semara, I. M. T., & Press, I. P. B. I. (n.d.). No Title.